

Mengapa Lembaga Zakat Dipilih?: Pendekatan *Multicriteria Decision Making*

Aam Slamet Rusydiana

Peneliti pada Sharia Economic Applied Research & Training (SMART),
Indonesia

aamsmart@gmail.com

Abstract

Islamic finance is also known as a social financial entity that also has an equally important role for public benefit. One of Islamic social financial instrument is zakat. Typically, zakat are managed by an institution known as *amilin* or the management of zakat. This study tries to analyze the preferences and behavior of criteria for selection of zakat institution or *amilin* in Indonesia through the multicriteria decision making method known as Analytical Hierarchy Process (AHP) approach. The results conclude that the most priority criteria that influence the selection of zakat institution in Indonesia are innovative program, professional and financial transparency/accountability. Therefore, zakat managers or *amilin* must always be innovative and professional for managing zakat and social funds. In addition, trustworthy and fully responsible managers are needed in managing zakat funds.

Keywords: Preference, Behaviour, Zakat Institution, AHP, MCDM

Pendahuluan

Industri keuangan syariah, menjadi objek studi yang selalu menarik diteliti. Terutama jika dikomparasi dengan kondisi industri keuangan konvensional yang telah lebih dahulu eksis. Misalnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfalalah et al (2018) yang menyatakan bahwa perbankan syariah relatif lebih stabil dibandingkan dengan perbankan konvensional dalam menghadapi *shock* baik dari internal maupun eksternal. Hal ini menjadi temuan menarik yang perlu dibuktikan melalui berbagai riset di masa mendatang.

Selain industri keuangan seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah dan sebagainya, dalam keuangan Islam dikenal pula entitas keuangan sosial yang juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Industri *Islamic social finance* tersebut antara lain adalah lembaga zakat, lembaga wakaf, baitul maal wat tamwiil dan sebagainya. Penelitian ini akan mencoba mengelaborasi terkait preferensi publik terhadap kriteria lembaga zakat yang ideal.

Zakat merupakan stimulus dalam perekonomian sehingga memunculkan kekuatan baru dalam penghimpunan investasi yang signifikan sehingga akan

mendorong peningkatan produksi dalam siklus perekonomian suatu daerah. Bahkan secara makro zakat akan dapat meningkatkan *agregat demand* karena meningkatnya *purchasing power* (daya beli) masyarakat atas barang-barang dan jasa. Ketika zakat diimplementasikan secara sistem pengelolaan yang baik, maka secara pasti akan menyebabkan munculnya lapangan kerja yang luas.

Berbicara pengelolaan penggunaan dana zakat, yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran amil zakat (baca: Organisasi Pengelola Zakat) selaku pengemban amanah pengelolaan dana-dana zakat itu. Jika para amil zakatnya baik dalam pengelolaannya, maka dapat berpengaruh signifikan positif terhadap ashnaf mustahik lainnya. Tapi jika para amil zakat tidak baik dalam pengelolaannya, maka diduga hak ashnaf mustahik yang lain tidak akan terpenuhi, itulah nilai esensi strategisnya amil zakat. Dengan kata lain, hal terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelola dalam menggunakan dana zakat (manajemennya) sehingga dapat mencapai efektivitas lembaga yang optimal (Rusydia et al, 2016).

Penelitian ini akan mencoba memotret persepsi publik dan preferensinya terhadap kriteria lembaga zakat yang diharapkan. Studi sebelumnya tentang preferensi masyarakat terhadap lembaga zakat tidak banyak ditemukan. Riset-riset terkait zakat cenderung bersifat kualitatif (Rusydia & Alparisi, 2016). Namun demikian, riset-riset yang berbicara terkait kriteria yang perlu dimiliki oleh sebuah lembaga zakat agar berhasil dalam prosesnya, telah dilakukan beberapa peneliti. Misalnya, riset yang dilakukan oleh Chatib et al (2018), Nugraha et al (2018), serta Huda (2014) dengan objek riset di Indonesia. Atau penelitian Taha et al (2017), Taha et al (2015), Htay & Salman (2014), Rahman et al (2012), Wahid et al (2012), dan Haron (2010) dengan kasus riset di Malaysia. Demikian pula kasus lembaga zakat di beberapa negara Islam lainnya seperti Bangladesh, Brunei, Kuwait, Nigeria, Turki dan Pakistan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih lembaga zakat. Apakah faktor-faktor tersebut timbul dari masing-masing individu berupa tingkat religiusitas atau karena sifat dari internal lembaga atau yang berasal dari institusinya. Faktor tersebut misal karena amil zakat yang profesional, transparansi dan akuntabilitas pengelola zakat, pelayanan yang baik yang diberikan lembaga zakat, atau karena adanya promosi melalui aneka media.

Diantara beberapa faktor ini akan dicari kriteria terpenting menurut responden terkait pemilihan lembaga zakat di Indonesia.

Penelitian ini memiliki 2 tujuan utama. Pertama mencoba menganalisis preferensi dan perilaku pemilihan kriteria lembaga zakat di Indonesia. Kedua, dari penentuan prioritas kriteria tersebut, lembaga zakat mana kemudian yang lebih memiliki preferensi tinggi dimata masyarakat. Jika kebanyakan studi terkait yang telah dilakukan lebih banyak menggunakan analisis faktor atau statistik deskriptif biasa, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP) yang dikembangkan oleh Saaty (Rusydiana & Firmansyah, 2017).

Landasan Teori

Secara umum, faktor yang mempengaruhi pemilihan lembaga zakat oleh masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang muncul dalam banyak literatur adalah pengaruh sosiologis. Secara psikologis, orang cenderung bereaksi terhadap rekomendasi teman, kerabat dan anggota keluarga, maka kekuatan implisit dari iklan dari mulut ke mulut. Demikian juga faktor relijiusitas dan *awareness* masyarakat.

Selain pengaruh sosial, preferensi publik terhadap lembaga zakat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus yang bersifat internal untuk masing-masing lembaga zakat. Kenyamanan merupakan faktor potensial, demikian juga kualitas pelayanan. Kenyamanan diukur dengan lokasi lembaga dalam kaitannya dengan rumah dan kantor, kemudahan berdonasi dan lain sebagainya. Demikian juga fasilitas kecanggihan teknologi yang dimiliki lembaga sosial semisal lembaga zakat.

Beberapa penelitian terkait preferensi terhadap lembaga zakat telah dilakukan di beberapa negara meskipun relatif sedikit jika dibandingkan dengan riset serupa tentang preferensi terhadap bank syariah. Di Malaysia, penelitian tentang kriteria yang penting yang harus dimiliki lembaga zakat dilakukan oleh Taha et al (2017), Taha et al (2015), Htay & Salman (2014), Rahman et al (2012), Wahid et al (2012), dan Haron (2010).

Beberapa kriteria penting yang perlu dimiliki sebuah lembaga zakat untuk kasus riset di Malaysia adalah: faktor transparansi lembaga zakat, akuntabilitas, administrasi dan manajemen lembaga yang baik, profesionalisme, trust atau

kepercayaan hingga tata kelola yang baik (GCG). Sementara itu kasus di Indonesia, beberapa kriteria penting yang perlu dimiliki sebuah lembaga zakat antara lain: tingkat akuntabilitas lembaga zakat, good governance, profesionalisme, dan program yang inovatif yang dimiliki lembaga zakat. Penelitian terkait kriteria penting yang perlu dimiliki sebuah lembaga zakat di tempat lain telah dilakukan di Bangladesh (Uddin, 2016), Brunei (Jaelani, 2016), Kuwait (Ahmad et al, 2015), Nigeria (Amuda, 2013), Turki (Babacan, 2011) dan Pakistan (Suhaib, 2009). Faktor-faktor preferensi terhadap lembaga zakat relatif tidak jauh berbeda dengan kriteria seperti di atas dengan penekanan pada program yang inovatif serta faktor akuntabilitas dan tata kelola lembaga yang baik sebuah lembaga zakat atau dikenal dengan Good Amil Governance.

Di Indonesia, tidak banyak penelitian tentang preferensi dan kriteria pemilihan masyarakat secara umum terhadap lembaga zakat. Yang ada adalah riset umum terkait kriteria yang harus dimiliki lembaga zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Chotib et al (2018) misalnya, memberikan kritik bahwa penerapan tata kelola amil yang baik di Lembaga Amil Zakat akan terwujud ketika prinsip transparansi, akuntabilitas, kepatuhan, keadilan, manfaat, syariah dan kearifan lokal berjalan selaras dalam tata kelola Amil Zakat.

Terkait penggunaan metode penelitian yang digunakan, sebagian besar peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif biasa. Beberapa metode berbeda dalam riset preferensi terhadap lembaga zakat adalah: Structural equation model atau SEM (Wahid et al, 2012), *modified action research* (Huda, 2014) dan analisis laporan keuangan (Taha et al, 2017 & 2015). Penelitian ini sendiri akan menggunakan metode pengambilan keputusan kriteria majemuk yakni metode Analytical Hierarchy Process (AHP) yang dikembangkan oleh Saaty (Rusydiana dan Devi, 2013).

Tabel 2.1 Studi Literatur Kriteria Lembaga Zakat di Beberapa Negara

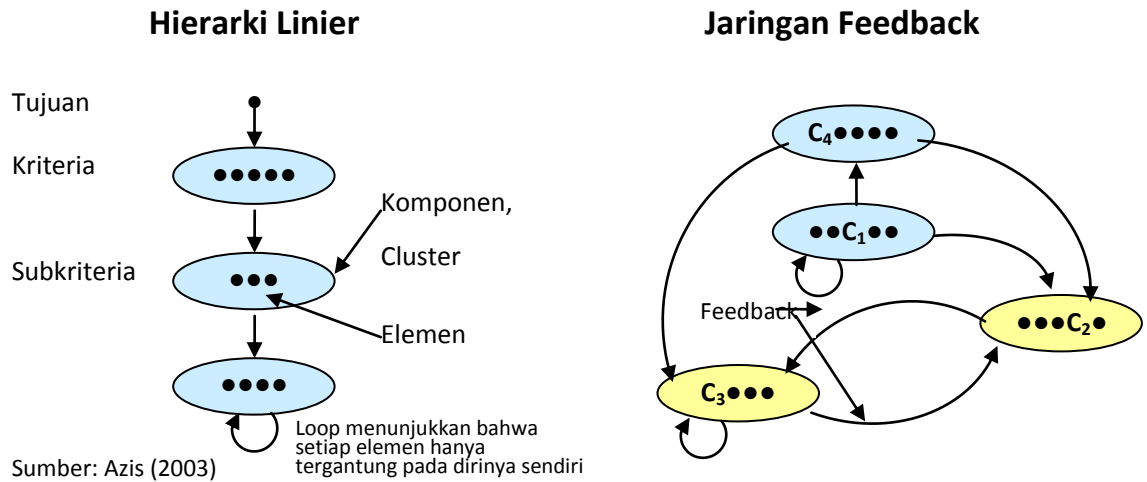
No	Source/object	Methods	Zakat Institution Criteria
1	Chatib et al (2018)/ Indonesia	Descriptive	Accountability
2	Nugraha et al (2018)/ Indonesia	Descriptive	Good governance
3	Taha et al (2017)/ Malaysia	Annual report analysis	Transparency, awareness
4	Uddin (2016)/ Bangladesh	Descriptive	Innovative program
5	Jaelani (2016)/ Brunei	Descriptive	Accountability

6	Ahmad et al (2015)/ Kuwait	Descriptive	Innovation, GCG
7	Taha et al (2015)/ Malaysia	Annual report analysis	Financial disclosure
8	Huda (2014)/Indonesia	Modified action research	Professionalism
9	Htay & Salman (2014)/Malaysia	Statistical descriptive	Financial reporting, transparency
10	Amuda (2013)/Nigeria	Descriptive	Innovative program
11	Rahman et al (2012)/ Malaysia	Descriptive	Good administration, professionalism
12	Wahid et al (2012)/ Malaysia	SEM	Trust
13	Babacan (2011)/Turki	Descriptive	Innovative program
14	Haron (2010)/Malaysia	Descriptive	Good governance
15	Suhaib (2009)/Pakistan	Descriptive	Innovative program

Analytic Hierarchy Process

Analytic Hierarchy Process atau AHP adalah teori umum pengukuran relatif yang digunakan untuk menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang mencerminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi berkenaan dengan kriteria kontrol (Saaty, 2003). AHP merupakan teori matematika yang memungkinkan seseorang untuk memperlakukan *dependence* secara sistematis yang dapat menangkap dan mengkombinasi faktor-faktor *tangible* dan *intangibile* (Azis, 2003).

AHP merupakan pendekatan dalam proses pengambilan keputusan yang memberikan kerangka kerja umum dalam memperlakukan keputusan-keputusan tanpa membuat asumsi-asumsi tentang independensi elemen-elemen pada level yang lebih tinggi dari elemen-elemen pada level yang lebih rendah dan tentang independensi elemen-elemen dalam suatu level. Pada jaringan AHP terdapat level tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif, dimana masing-masing level memiliki elemen. Sementara itu, pada jaringan ANP (yang merupakan pengembangan dari AHP), level dalam AHP disebut cluster yang dapat memiliki kriteria dan alternatif di dalamnya, yang sekarang disebut simpul (baca gambar 2.1).



Gambar 2.1 Perbandingan Hierarki dan Jaringan

Prinsip-prinsip dasar AHP ada tiga, yaitu dekomposisi, penilaian komparasi (*comparative judgements*), dan komposisi atau sistesis dari prioritas (Saaty, 1996). Prinsip dekomposisi diterapkan untuk menstrukturkan masalah yang kompleks menjadi kerangka hierarki atau jaringan cluster, sub-cluster, susub cluster, dan seterusnya. Dengan kata lain dekomposisi adalah memodelkan masalah ke dalam kerangka AHP.

Prinsip penilaian komparasi diterapkan untuk membangun perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam cluster dilihat dari cluster induknya. Perbandingan pasangan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam suatu cluster dilihat dari cluster induknya. Prinsip komposisi hierarkis atau sintesis diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam cluster dengan prioritas ‘global’ dari elemen induk, yang akan menghasilkan prioritas global seluruh hierarki dan menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas global untuk elemen level terendah (biasanya merupakan alternatif).

Dalam perkembangannya, metode yang pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saaty ini mengalami beberapa ‘ekstensi’ dan pengembangan analisis. Tabel 2.2. adalah beberapa analisis yang berawal dari Analytic Hierarchy Process sejak tahun 1977.

Tabel 2.2. Perkembangan analisis AHP/ANP

No	Sumber	Tahun	Penulis
1	A scaling method for priorities in hierarchical structures	1977	Saaty
2	Reciprocal matrices with random coefficients	1984	Vargas

3	A note on the analysis of subjective judgement matrices	1985	Crawford&Williams
4	Axiomatic foundation of the analytic hierarchy process	1986	Saaty
5	The theory of ratio scale estimation – Saaty AHP	1987	Harker & Vargas
6	Uncertainty and rank order in the analytic hierarchy process	1987	Saaty & Vargas
7	How to make a decision – The analytic hierarchy process	1990	Saaty
8	Remarks on the analytic hierarchy process	1990	Dyer
9	An exposition of the AHP in reply to the paper remarks on AHP	1990	Saaty
10	Highlights and critical points in the theory & application of AHP	1994	Saaty
11	Using AHP for resource allocation problems	1995	Ramanathan&Ganesh
12	Aggregating individual judgements and priorities with the AHP	1998	Forman & Peniwati
13	A decision support system for supplier selection using AHP&LP	1998	Ghodsypur&O'Brien
14	Decision making with dependence & feedback: The ANP	2001	Saaty
15	The encyclicon: A dictionary of decisions with dependence and feedback based on the analytic network process	2004	Saaty & Ozdemir
16	A study on the utilization of compatibility metric in the AHP	2005	Yoon & Jung
17	An approach to avoiding rank reversal in AHP	2006	Wang & Elhag
18	A new MADM method: Hierarchical fuzzy axiomatic design	2009	Kahraman & Cebi
19	Financial service sector performance measurement model: AHP sensitivity analysis and BSC approach	2011	Wu, Lin & Tsai
20	The neural network process (NNP): Generalization of the AHP and ANP to the continuous case of neural firing	2015	Saaty

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode AHP. Sesuai dengan prinsip-prinsip dasarnya, fungsi utama AHP ada tiga yaitu menstruktur kompleksitas, pengukuran, dan sintesis. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah metode AHP sehingga mendapatkan hasil akhir berupa nilai bobot eigenvalue dari matriks.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara (*indepth interview*) dengan dengan pakar dan praktisi, yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas. Dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pada pertemuan kedua dengan responden. Secara umum, syarat responden yang valid dalam AHP adalah bahwa mereka adalah orang-orang yang menguasai atau ahli di bidangnya.

Data yang digunakan dalam studi ini adalah hasil wawancara dengan 120 responden. Penentuan responden berdasarkan *random sampling*. Pemilihan responden pada penelitian AHP dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman responden terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti mempersiapkan pertanyaan wawancara mengikuti kondisi penggunaan *tool* AHP. Tabel 3.1. memperlihatkan contoh form wawancara AHP yang peneliti gunakan berdasarkan tujuan penelitian yakni kriteria pemilihan lembaga zakat di Indonesia.

Tabel 3.1. Kuesioner AHP Kriteria Lembaga Zakat

	Professionalism	Transparency	Service	Comfort	Innovative Program
Professionalism					
Fin. Transparency					
Service					
Comfort					
Innovative Program					

Angka konsistensi dari keseluruhan perbandingan berpasangan ditentukan dari nilai *Consistency Index* (CI), dimana $CI = (\lambda_{max} - n) / (n - 1)$ dimana n adalah ukuran matriks. Penilaian konsistensi dapat dicek dengan melihat nilai *Consistency Ratio* (CR) di bawah 0,1. Dalam AHP, hal ini penting karena tingkat inkonsistensi yang tinggi mengindikasikan bahwa responden kurang memahami perbedaan pilihan. Nilai rasio konsistensi juga penting karena menunjukkan hasil estimasi yang ‘robust’ dalam AHP (Lipovetsky & Conklin, 2002). Berikut adalah tabel indeks konsistensi acak rata-rata.

Tabel 3.2. Indeks Konsistensi Acak Rata-rata (RI)

Ukuran matriks	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Random consistency	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

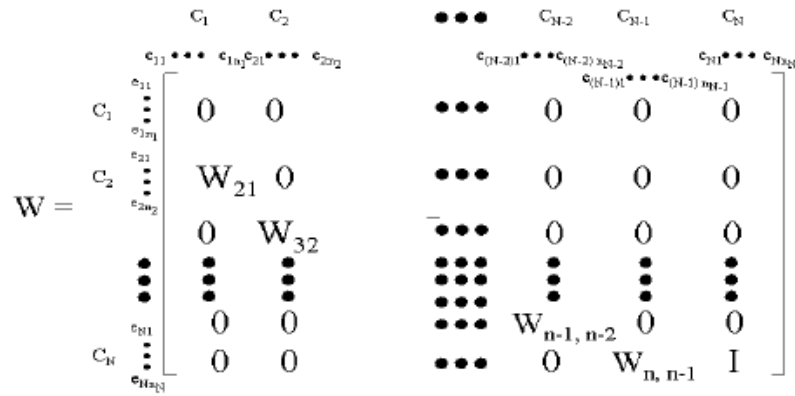
Penelitian ini merupakan penelitian analisis kualitatif-kuantitatif dimana bertujuan untuk menangkap suatu nilai atau pandangan yang diwakili responden

terkait preferensi lembaga zakat di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah metode AHP dan diolah dengan menggunakan software “*Expert Choice*”.

Analytic Hierarchy Process (AHP) merupakan teori matematis yang mampu menganalisa pengaruh dengan pendekatan asumsi-asumsi untuk menyelesaikan bentuk permasalahan. AHP pertama kali dikenalkan oleh Thomas L. Saaty (1977). Metode ini digunakan dalam bentuk penyelesaian dengan pertimbangan atas penyesuaian kompleksitas masalah secara penguraian sintesis disertai adanya skala prioritas yang menghasilkan pengaruh prioritas terbesar. AHP juga mampu menjelaskan model faktor-faktor dependence secara sistematis. Pengambilan keputusan dalam aplikasi AHP yaitu dengan melakukan pertimbangan dan validasi atas pengalaman empiris.

AHP menggunakan prosedur untuk mendapatkan skala rasio. Meskipun bukan berupa metode yang memiliki feedback seperti halnya ANP, AHP membutuhkan matriks besar yang dikenal dengan *supermatriks* yang berisi suatu set dari sub-matriks. Supermatriks ini diharapkan dapat menangkap pengaruh dari elemen-elemen pada elemen-elemen lain dalam jaringan. Misalkan suatu cluster dinyatakan dengan C_h , $h = 1, 2, \dots, N$, dan diasumsikan bahwa cluster ini memiliki elemen sejumlah n_h yang dinyatakan dengan $e_{h1}, e_{h2}, \dots, e_{hn_h}$, gambar 3.1 memperlihatkan supermatriks dari hierarki seperti pada gambar berikut (Ascarya, 2005).

Pada praktiknya, penggunaan metode AHP/ANP dalam riset sangat bervariasi pada berbagai bidang, seperti yang disampaikan oleh Sipahi & Timor (2010), Lee (2010) dan Ho (2008). Sementara itu, dalam ekonomi keuangan syariah, penelitian dengan metode ANP telah dilakukan oleh Rusydiana (2016), Rusydiana dan Devi (2013), Ascarya (2015), Rusydiana dan Devi (2018), dan penelitian yang lainnya.



Gambar 3.1 Supermatriks dari Hierarki

Hasil Dan Pembahasan

1. Demografi Responden

Tabel di bawah ini menunjukkan dari total responden yang diwawancara, 72 responden adalah laki-laki (60%) dan 48 responden adalah perempuan (40%). Distribusi status pernikahan relatif seimbang yakni 64 responden (53%) telah menikah dan 56 responden (47%) belum menikah. Responden dengan kelompok usia di bawah 30 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 79 orang (66%) sementara responden kelompok usia di atas 30 tahun berjumlah 41 orang (34%). Dalam perspektif sektor pekerjaan, hanya 16 responden yang berlatar belakang PNS/sektor publik (13%) sementara 104 responden (87%) berlatar belakang swasta.

Tabel 4.1. Demografi Responden

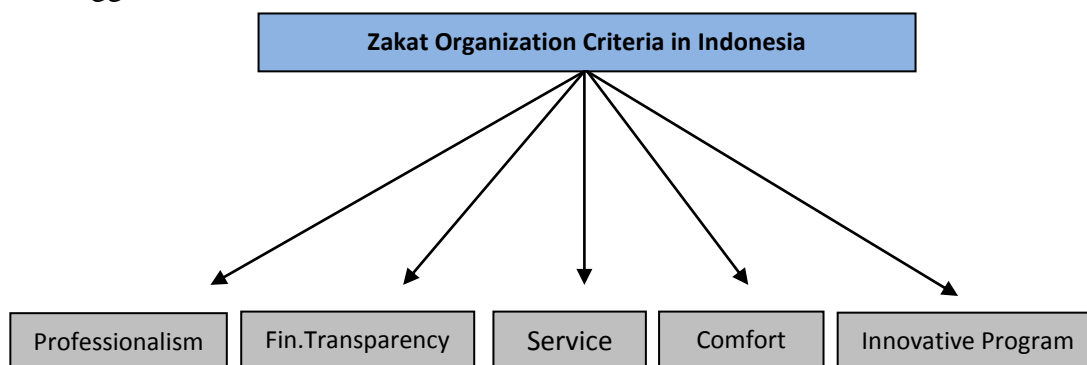
NO	VARIABEL	LEVEL	FREKUENSI	(%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	72	60%
		Perempuan	48	40%
2	Usia	< 30	79	66%
		> 30	41	34%
3	Pendidikan	Pascasarjana	24	20%
		Sarjana	72	60%
		Diploma & dibawahnya	24	20%
4	Status Pernikahan	Menikah	64	53%
		Single	56	47%
5	Sektor Pekerjaan	PNS	16	13%
		Swasta	104	87%
6	Background Ekonomi Islam	Ya	78	65%
		Tidak	42	35%

Terkait pendidikan, 24 orang dari keseluruhan responden (20%) telah mencapai pascasarjana, 72 responden (60%) bergelar sarjana dan sisanya 24

responden (20%) memiliki pendidikan diploma atau di bawahnya. Adapun terkait latar belakang pendidikan ekonomi Islam, mayoritas responden memiliki *background* pendidikan ekonomi Islam yaitu 78 responden (65%), meskipun ada pula responden yang tidak memiliki latar belakang ekonomi Islam sebanyak 42 responden (35%).

2. Analisis Model

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian-kajian secara pustaka terhadap seluruh aspek yang menjadi preferensi masyarakat terhadap lembaga zakat baik di Indonesia, maupun di beberapa negara lain. Selain itu dilakukan juga *indepth interview* kepada beberapa responden yang dianggap paling mengetahui terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Serta pencarian prioritas dilakukan pula melalui pengisian kuesioner sehingga dengan ketiga cara ini maka penulis dapat menemukan aspek-aspek yang akan menjadi prioritas pemilihan lembaga zakat di Indonesia. Selanjutnya dibuat sebuah model untuk kemudian dianalisis menggunakan software.

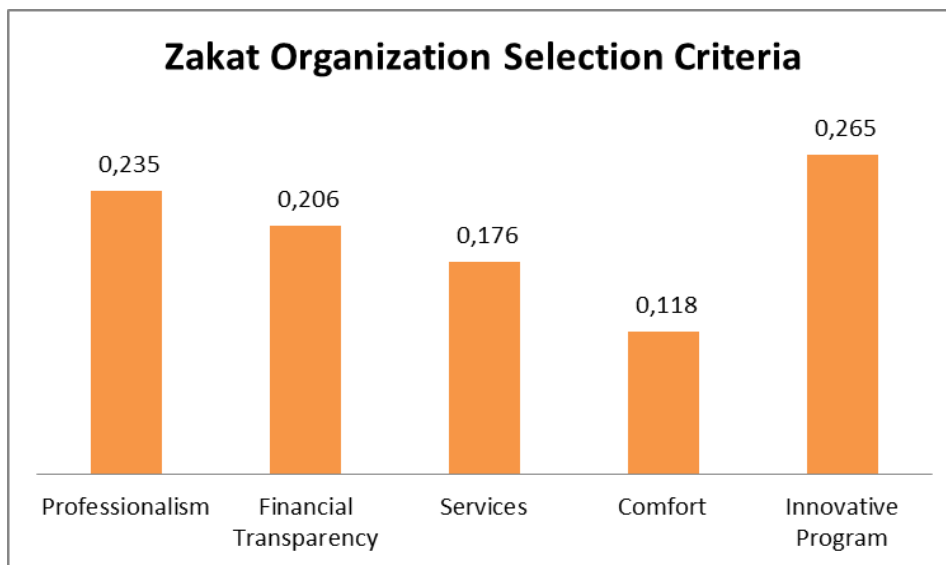


Gambar 4.1. Kriteria Lembaga Zakat di Indonesia

Setelah penentuan kriteria dan pembuatan model selesai selanjutnya, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap seluruh responden untuk ditemukan bobot kriteria yang akan menjadi prioritas pemilihan lembaga zakat di Indonesia. Adapun pengolahan data kuesioner dilakukan dengan menggunakan *software Expert Choice 11.0*.

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Gambar menunjukkan nilai *geometric mean* dari prioritas agregat atas total 120 responden berdasarkan prinsip perbandingan berpasangan, baik untuk kriteria lembaga zakat maupun alternatif lembaga zakat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode AHP, nilai rasio indeks inkonsistensi adalah sebesar 0.03. Nilai ini menunjukkan

hasil yang konsisten dan valid dimana nilai maksimal *inconsistency index* adalah 10% atau 0.1.



Gambar 4.2. Nilai Bobot Kriteria Pemilihan Lembaga Zakat

Berdasarkan nilai bobot *eigenvalue* yang dihasilkan dari supermatriks, kriteria paling prioritas yang mempengaruhi pemilihan lembaga zakat adalah faktor inovasi program yang dimiliki lembaga zakat (0.265) diikuti oleh faktor profesionalisme lembaga zakat (0.235). Berturut-turut kriteria selanjutnya adalah transparansi keuangan (0.206) diikuti oleh faktor faktor pelayanan (0.176) dan faktor kenyamanan (0.118).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria penting yang mempengaruhi pemilihan lembaga zakat di Indonesia adalah faktor program yang inovatif dari lembaga zakat. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Uddin (2016) dan Ahmad et al (2015) yang menyatakan bahwa faktor ‘innovative program’ lembaga zakat adalah kriteria penting sebuah lembaga zakat. Hal ini memberikan dampak terhadap keputusan lembaga zakat dalam penentuan strategi marketingnya dengan misalnya melakukan inovasi baik dari sisi fundraising pengumpulan dana zakat, pengelolaan dan penyaluran atau distribusinya.

Adapun kriteria kedua yang dianggap paling penting dalam pemilihan lembaga zakat di Indonesia adalah faktor profesionalisme. Faktor profesionalisme lembaga filantropi semisal lembaga zakat menjadi bahan pertimbangan responden dalam memilih lembaga zakat. Hasil ini diamini oleh Huda (2014) dan Rahman et al (2012) yang mengatakan bahwa faktor profesionalisme amil pengelola menjadi faktor penting dalam keberhasilan lembaga zakat. Dari sisi kompetensi,

amil zakat dituntut untuk profesional, amanah dan memahami fikih serta manajemen zakat.

Tidak kalah penting adalah bahwa lembaga zakat perlu melakukan transparansi keuangan (akuntabilitas). Hasil ini relevan dengan riset yang dilakukan oleh Chatib et al (2018) dan Jaelani (2016) . Pada faktanya, faktor *accountability* ini menjadi kriteria paling penting dibanding kriteria yang lain menurut para responden. Hal ini berimplikasi bahwa lembaga zakat harus senantiasa amanah dan bertanggung jawab penuh dalam mengelola dana dan objek zakat. Pada sisi ini, konsep mengenai akuntabilitas, transparansi dan aksesibilitas menempati kriteria yang sangat penting terkait dengan pertanggungjawaban lembaga zakat dalam menyajikan, melaporkan dan mengungkap segala aktifitas kegiatan serta sejauh mana laporan keuangan memuat semua informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh para muzakki dan seberapa mudah informasi tersebut diakses oleh publik. Hal ini berkaitan dengan konsep Good Amil Governance atau tata kelola amil pengelola zakat yang baik yang sebagian besar tertuang pada Zakat Core Principles yang digagas oleh Baznas dan Bank Indonesia.

Kesimpulan

Diantara beberapa riset yang ada, masih sangat jarang yang mengaplikasikan pendekatan *multicriteria decision making* berupa metode Analytic Hierarchy Process dalam riset tentang kriteria penting pemilihan lembaga zakat. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan itu. Beberapa hasil penelitian di negara dengan keberadaan lembaga zakat dan filantropi lain, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Namun diantara faktor yang mempengaruhi pemilihan lembaga zakat oleh masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria paling prioritas yang mempengaruhi pemilihan lembaga zakat di Indonesia adalah faktor inovasi program yang dimiliki lembaga zakat (0.265) diikuti oleh faktor profesionalisme lembaga zakat (0.235). Berturut-turut kriteria selanjutnya adalah transparansi keuangan (0.206) diikuti oleh faktor faktor pelayanan (0.176) dan faktor kenyamanan (0.118).

Dari hasil ini, para amil pengelola zakat harus mampu secara kreatif melakukan inovasi baik dari sisi fundraising pengumpulan dana zakat, pengelolaan serta penyaluran dana zakat. Selain itu, para amil zakat dituntut untuk profesional serta senantiasa amanah dan bertanggung jawab penuh dalam mengelola dana dan objek zakat demikian pula kompeten dan memahami fikih serta manajemen zakat.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Rashid, S.K., Ibrahim, U., and Oseni, U.A. 2015. "The legal and regulatory framework for zakah and waqf administration in Kuwait: Lessons for Nigerian zakah and waqf institutions", *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol.7, Issue 4, pp.9-21.
- Amuda, Y.J. 2013. "Empowerment of Nigerian muslim households through waqf, zakat, sadaqat and public funding", *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.4, No.6, pp.419-424.
- Ascarya, 2005. "Analytic Network Process (ANP) Pendekatan Baru Studi Kualitatif". Makalah disampaikan pada Seminar Intern Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Trisakti, Jakarta
- Ascarya. 2015. "Determining the real causes of financial crisis in Islamic economic perspective: ANP approach", *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, Vol.9, No.2, pp.109-127.
- Azis, Iwan J. 2003. "Analytic network process with feedback influence: A new approach to impact study", Paper presented in seminar organized by the Departement of Urban and Regional Planning, University of Illinois, Urbana-Campaign.
- Babacan, Mehmet. 2011. "Economics of philanthropic institutions, regulation and governance in Turkey", *Journal of Economic and Social Research*, Vol.13, No.2, pp.61-89.
- Chotib, M., Yuswadi, H., Toha, A., and Wahyudi, E. 2018. "Implementation of good amil governance at amil zakat institution", *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Vol.7, Issue 1, pp.93-100.
- Crawford, G. and C. Williams. 1985. "A note on the analysis of subjective judgement matrices", *Journal of Mathematical Psychology* Vol 29, pp.387-405.
- Dyer, J.S. 1990. "Remarks on the analytic hierarchy process", *Management Science* Vol 36, pp.249.

- Forman, E., and K. Peniwati. 1998. "Aggregating individual judgements and priorities with the analytic hierarchy process", *European Journal of Operational Research* Vol 108, pp.165-169
- Ghodsypour, S.H., and C. O'Brien. 1998. "A decision support system for supplier selection using an integrated analytic hierarchy process and linear programming", *International Journal of Production Economics* 56-57, pp.199-212.
- Harker, P.T. and Vargas, L.G. 1987. "The theory of ratio scale estimation: Saaty's analytic hierarchy process", *Management Science* Vol 33, pp.1383-1403.
- Haron, N.H., Jasni, H.H.N.S., and Rahman, R.A. 2010. "Zakat for asnafs' business by lembaga zakat Selangor", *Malaysian Accounting Review*, SI Vol.9, No.2, pp.123-138.
- Ho, W. 2008. "Integrated analytic hierarchy process and its applications: A literature review", *European Journal of Operational Research*, Vol. 186, pp. 211-228.
- Htay, S.N.N., and Salman, S.A. 2014. "Proposed best practices of financial information disclosure for zakat institutions: A case study of Malaysia", *World Applied Sciences Journal, (Innovation Challenges in Multidisciplinary Research & Practice)*, Vol.30 pp.288-294.
- Huda, Nurul. 2014. "Solution of zakat problem in Indonesia with modification action research", *Human Falah*, Vol.1, No.1, pp.40-62.
- Islamic Banker Association. 2017. *Global Islamic Finance Report 2017*.
- Jaelani, Aan. 2016. "Zakah management for poverty alleviation in Indonesia and Brunei Darussalam", *Turkish Economic Review*, Vol.3, Issue 3, pp.495-512.
- Kahraman, C., and S. Cebi. 2009. "A new multi-attribute decision making method: Hierarchical fuzzy axiomatic design", *Expert Systems with Applications* Vol 36, pp.4848-4861.
- Lee, M.C. 2010. "The analytic hierarchy and the network process in multicriteria decision making: Performance evaluation and selecting key performance indicators based on ANP model", *Convergence and Hybrid Information Technologies*, Book edited by Marius Crisan.
- Nugraha, S., Wardayati, S.M., and Sayekti, Y. 2018. "Implementation of zakat accounting in amil zakat institute (LAZ) in Jember (Reviewed from zakah shariah: PSAK 101 and PSAK 109)", *International Journal of New Technology and Research*, Vol.4, Issue 1, pp.52-57.
- Nurfalah, I., Rusydiana, A.S., Laila, N., and Cahyono, E.F. 2018. "Early warning to banking crises in the dual financial system in Indonesia: The markov

- switching approach”, *JKAU: Islamic Economics*, Vol.31, No.2, pp.133-156.
- Ozdemir, Asli. 2013. “Integrating analytic network process and data envelopment analysis for efficiency measurement of Turkish commercial banks”. *Banks and Bank Systems Volume 8 issue 2*.
- Rahman, A.A., Alias, M.H., and Omar, S.M.N.S. 2012. “Zakat institution in Malaysia: Problems and issues”, *GJAT*, Vol.2, Issue 1, pp.35-41.
- Ramanathan, R., and L.S. Ganesh. 1995. “Using AHP for resource allocation problems”, *European Journal of Operational Research* Vol 80, pp.410-417.
- Rusydiana, Aam Slamet. 2016. “Analisis masalah pengembangan perbankan syariah di Indonesia: Aplikasi metode Analytical network process”, *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.6, No.2, pp.237-246.
- Rusydiana, Aam Slamet and Devi, A. 2018. “Elaborating cash waqf development in Indonesia using Analytic network process”, *International Journal of Islamic Business and Economics*, Vol.2, No.1, pp.1-13.
- Rusydiana, Aam S, and Devi, A. 2017. “Analisis pengelolaan dana wakaf uang di Indonesia: Pendekatan metode analytic network process (ANP)”. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2, pp.115-133.
- Rusydiana, Aam Slamet and Devi, A. 2013. “Challenges in Developing Baitul Maal wat Tamwiil (BMT) in Indonesia using Analytic Network Process (ANP)”. *Business and Management Quarterly Review* 4(2) 51-62.
- Rusydiana, Aam S, and Irman Firmansyah. 2017. “Prioritizing zakat core principles criteria”. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 2, pp.277-302.
- Rusydiana, Aam S, and Salman Al Parisi. 2016. “Studi literatur tentang riset zakat”. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 16, No. 2, pp.281-290.
- Rusydiana, Aam S., Hasna Maliha and Salman Al Parisi. 2016. “Efficiency measurement of zakat institution program: Case study dompet dhuafa Indonesia”. *International Journal of Islamic Business Ethics*, Vol. 1, No. 1, pp.28-43.
- Saaty, Thomas L. 1977. “A scaling method for priorities in hierarchical structures”, *Journal of Mathematical Psychology* Vol 15, pp.234-281.
- Saaty, Thomas L. 1986. “Axiomatic foundation of the Analytic hierarchy process”, *Management Science* Vol 32, pp.841-855.
- Saaty, Thomas L. 1990. “How to make a decision: The analytic hierarchy process”, *European Journal of Operational Research* Vol 48, pp.9-26.

- Saaty, Thomas L. 1990. "An exposition of the AHP in reply to the paper 'remarks on the analytic hierarchy process'," *Management Science* Vol 36, pp.259-268.
- Saaty, Thomas L. 1996. *Fundamentals of Decision Making and Priority Theory with The Analytic Hierarchy Process*. RWS Publication, Pittsburgh USA.
- Saaty, Thomas L. 2001. *Decision Making with Dependence and Feedback: The Analytic Network Process*. RWS Publication, Pittsburgh USA.
- Saaty, Thomas L. 2015. *The Neural Network Process (NNP): Generalization of the AHP and ANP to the Continuous Case of Neural Firing*. RWS Publication, Pittsburgh USA.
- Saaty, Thomas L and Vargas, Louis G. 1987. "Uncertainty and rank order in the analytic hierarchy process", *European Journal of Operational Research* Vol 32, pp.107-117.
- Saaty, Thomas L and Vargas, Louis G. 2006. *Decision Making with the Analytic Network Process. Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks*. Springer. RWS Publication, Pittsburgh.
- Saaty, Thomas L and M.S. Ozdemir. 2004. *The Encyclicon: A Dictionary of Decisions with Dependence and Feedback based on the Analytic Network Process*. RWS Publication, Pittsburgh
- Sipahi, S. and Timor, M. 2010. "The analytic hierarchy process and analytic network process: An overview of applications", *Management Decision*, Vol. 48, Issue 5, pp. 775-808.
- Suhaib, A.Q. 2009. "Contribution of zakat in the social development of Pakistan", *Pakistan Journal of Social Sciences*, Vol.29, No.2, pp.313-334.
- Taha, R., Adam, F., Ali, N.N.M., and Ariff, A.M. 2017. "Religiosity and transparency in the management of zakat institutions", *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, Vol. 20, Issue 1, pp.1-9.
- Taha, R., Ali, N.N.M., Zulkifli, M.F., and Paizin, M.N. 2015. "Disclosure of zakat information: Is it important?", *Proceeding of the International Conference on Masjid, Zakat and Waqf*, 1-2 December 2015, Shah Alam Selangor, Malaysia.
- Uddin, A.E. 2016. "Through Islamic banks' zakat house (IBZH): Investment of zakah funds in microfinance to remove poverty in Bangladesh, A new model", *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol.2, No.1, pp.1-26.
- Vargas, L.G. 1984. "Reciprocal matrices with random coefficients", *Journal of Mathematical Modeling* Vol 3, pp.69-81.

- Wahid, H., Kader, R.A., and Ahmad, S. 2012. "Localization of zakat distribution, religiosity, quality of life and attitude change (Perception of zakat recipients in Malaysia)", Proceeding the 13th Malaysia Indonesia Conference on Economics, Management and Accounting 2012.
- Wang, Y.M., and T.M.S. Elhag. 2006. "An approach to avoiding rank reversal in AHP", *Decision Support Systems* Vol 42, pp.1474-1480.
- Wu, C.R., C.T. Lin, and P.H. Tsai. 2011. "Financial service sector performance measurement model: AHP sensitivity analysis and balanced scorecard approach", *The Service Industries Journal* Vol 31, pp.695-711.
- Yoon, M.S., and Jung, H.W. 2005. "A study on the utilization of compatibility metric in the AHP: Applying to software process assessments", Proceeding of ISAHP 2005, Honolulu Hawaii, July 8-10, 2003.